

Profil Peran Teman Sebaya, Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa

¹Eni Nuraeni Nugrahawati, ²Siti Qodariah

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Taman Sari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹en_nugrahawati@ymail.com, ²siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstrak. Saat ini, upaya pencegahan terhadap perilaku seksual pranikah belum efektif, karena sarana prasarana yang tersedia belum optimal bisa mencegah maraknya perilaku seksual pranikah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan Profil Peran Teman Sebaya dan Religiusitas yang dikaitkan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pemaknaan mahasiswa terhadap peran teman sebaya hampir seimbang antara yang memaknakan secara positif maupun yang negatif. Pemaknaan peran teman sebaya yang positif pada umumnya memberi kontribusi pada perilaku seksual pranikah. Aspek pengkritik dan agen persuasif peran teman sebaya merupakan aspek tertinggi untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Pemaknaan religiusitas mahasiswa ternyata tidak menjamin untuk bisa menghindari dari perilaku seksual pranikah. Hal ini terlihat dari dimensi konsekuensial yang merupakan dimensi tertinggi. Artinya keberagamaan mahasiswa lebih didasari oleh akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya. Perilaku seksual pranikah yang tetap muncul dapat disebabkan dimensi ideologisnya yang rendah. Artinya religiusitas mahasiswa tidak didasari pemahaman

Kata Kunci: teman sebaya, religiusitas, perilaku seksual pranikah

1. Pendahuluan

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu masalah yang sangat fenomenal yang terkait dengan remaja saat ini sehingga hal tersebut merupakan masalah yang menjadi fokus perhatian terutama bagi orangtua dan para pendidik. Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dinyatakan bahwa sekitar 63 persen remaja usia sekolah SMP, SMA dan Mahasiswa di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, **M Masri Muadz**, data itu merupakan hasil sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 (Metro Hari ini, 21 Januari 2009).

Selain itu, menurut penelitian Dra. Irawati, Mph selaku Kepala Seksi Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN Jabar diperoleh hasil bahwa sebanyak 344 mahasiswa di 8 perguruan tinggi di Bandung sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini sangat memprihatinkan orangtua dan masyarakat pada umumnya. (<http://hqweb01.bkkbn.go.id>). Fenomena tersebut menjadi indikasi telah terjadi kemerosotan moral pada remaja yang tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang berlaku.

Selanjutnya meski bukan data terbaru, didapat hasil jajak pendapat yang dilakukan Majalah Suara Mahasiswa UNISBA pada tanggal 1-3 April 1999 terhadap 500 mahasiswa di 27 Perguruan Tinggi di Bandung. Ternyata sebesar 7% diantaranya